

## BAB V

### PENUTUP

#### A. Simpulan

Berdasarkan analisis data, perhitungan statistik dan pembahasan yang telah dilakukan pada bab-bab sebelumnya, penulis mengambil simpulan sebagai berikut:

1. Pengujian secara simultan dengan menggunakan uji statistik F membuktikan bahwa tekanan waktu, resiko audit, materialitas, supervisi, kompetensi dan motivasi auditor secara bersama-sama berpengaruh secara signifikan terhadap penghentian prematur atas prosedur audit.
2. Variabel tekanan waktu secara parsial berpengaruh signifikan terhadap penghentian prematur atas prosedur audit dengan hubungan variabel bersifat positif.
3. Variabel resiko audit secara parsial berpengaruh namun tidak signifikan dengan penghentian prematur atas prosedur audit dengan hubungan antar variabel bersifat negatif,
4. Variabel materialitas secara parsial berpengaruh namun tidak signifikan dengan penghentian prematur atas prosedur audit dengan hubungan antar variabel bersifat negatif,
5. Variabel supervisi auditor secara parsial berpengaruh signifikan terhadap penghentian prematur atas prosedur audit dengan hubungan variabel bersifat negatif.

6. Variabel kompetensi auditor secara parsial berpengaruh signifikan terhadap penghentian prematur atas prosedur audit dengan hubungan variabel bersifat negatif.
7. Variabel motivasi auditor secara parsial berpengaruh signifikan terhadap penghentian prematur atas prosedur audit dengan hubungan variabel bersifat negatif.
8. Berdasarkan analisis elastisitas faktor-faktor yang diukur, kompetensi auditor merupakan faktor yang paling mempengaruhi dalam penghentian prematur atas prosedur audit.

#### **B. Implikasi**

Berdasarkan simpulan diatas, hasil menunjukkan bahwa dari enam variabel independen yang diuji, empat diantaranya terbukti memiliki pengaruh signifikan terhadap proses penghentian prematur atas prosedur audit yaitu tekanan waktu, supervisi, kompetensi auditor dan motivasi auditor. Selain itu dengan penelitian ini diharapkan dapat memberikan langkah-langkah perbaikan dengan faktor-faktor yang memicu terjadinya penghentian prematur atas prosedur audit sehingga menjadikan terjaganya kualitas audit yang dilakukan oleh Badan Pengawasan Keuangan dan Pembangunan di Perwakilan Jawa Tengah.

Berdasarkan hasil penilaian, BPKP diharapkan dapat memberikan alokasi waktu yang cukup kepada auditor dalam melakukan audit dan tugas-tugas lainnya. Hal ini dilakukan agar auditor dapat menerapkan prosedur yang ada pada program audit agar judgement audit dilakukan secara berkualitas.

Peran supervisor di BPKP perwakilan Jawa Tengah dilakukan oleh auditor yang memiliki jabatan fungsional pengendali teknis. Pengendali teknis diharapkan melakukan supervisi yang ketat terhadap auditor pada saat pelaksanaan tugas. Pola awal pelaksanaan supervisi dilakukan berjenjang dimana ketua tim mereviu hasil pekerjaan yang dilakukan oleh anggota tim, pengendali teknis mereviu hasil pekerjaan yang dilakukan oleh ketua tim. Diharapkan untuk selanjutnya pengendali teknis sering melakukan inspeksi mendadak atas hasil pekerjaan yang dilakukan oleh anggota tim sebagai bentuk reviu dari atasan. Pelaksanaan reviu juga dapat dilaksanakan dengan menggunakan kegiatan penelaahan oleh teman sejawat (peer review). Selain itu, untuk dapat melakukan reviu hasil audit dengan optimal maka perlu dibutuhkan komunikasi yang baik antar para auditor.

BPKP diharapkan melakukan peningkatan kompetensi auditor secara berkelanjutan. Untuk itu perlu diberikan perhatian khusus kepada para auditor yang melaksanakan diklat agar dapat memberikan hasil yang maksimal dalam meningkatkan kualitas kompetensi auditor dan menularkannya pada auditor yang lain

Motivasi auditor di lingkungan BPKP perwakilan Jawa Tengah sudah menunjukkan tingkat motivasi yang tinggi. Namun demikian, perlu dikembangkan pengembangan inisiatif dan kualitas diri auditor dalam melaksanakan pekerjaannya agar selaras dengan visi dan misi BPKP perwakilan Jawa Tengah. Hal tersebut dapat ditingkatkan dengan melakukan pembinaan rutin yang dilakukan oleh atasan dan teman sejawat sehingga motivasi auditor dapat terus terpacu.

Untuk variabel resiko audit yang tidak berpengaruh signifikan terhadap penghentian prematur atas prosedur audit dapat disebabkan oleh auditor yang sangat berhati-hati dengan resiko audit yang akan ditimpa jika audit yang dilaksanakan menurun kualitasnya sehingga auditor tidak akan melakukan penghentian prematur atas prosedur audit.

Untuk variabel materialitas yang tidak berpengaruh signifikan terhadap penghentian prematur atas prosedur audit diduga disebabkan oleh persepsi auditor mengenai tingkat materialitas yang hampir seragam dimana pada dasarnya auditor menganggap bahwa prosedur audit yang ada di program kerja audit telah disusun untuk meyakinkan bahwa materialitas audit tetap terjaga.

### **C. Keterbatasan**

1. Metode pengumpulan data menggunakan metode survey memiliki kelemahan adanya kemungkinan responden yang tidak serius dalam menjawab kuesioner. Hal ini terlihat dari penyebaran 120 set kuesioner cetak, kuesioner yang dapat kembali berjumlah 95 kuesioner dengan kuesioner yang tidak dapat diolah sebesar 6 kuesioner. Dengan demikian kuesioner yang dapat diolah sejumlah 89 kuesioner.
2. Keterbatasan berupa prosedur audit yang dinilai masih berupa prosedur perencanaan dan pekerjaan lapangan sebagai alat ukur sehingga belum mencerminkan proses audit secara menyeluruh.
3. Penelitian ini tidak membagi faktor tekanan waktu menjadi tekanan alokasi waktu (*time budget pressure*) dan tekanan terakhir penugasan (*time deadline*)

*pressure*). Penelitian selanjutnya dapat dilakukan dengan merinci variabel tersebut.

4. Penelitian ini hanya menguji resiko deteksi pada saat pelaksanaan audit. penelitian selanjutnya dapat dilakukan dengan menambah dimensi berupa resiko inheren dan resiko pengendalian untuk diukur.

